



Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD

Nilia Rorenza^{a,1,*} Henggang Bara Saputro^{a,2*}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta;

¹ rorenzanila23@gmail.com ; ² henggang.saputro@pgsd.uad.ac.id ;

*Correspondent Author

Received:

Revised:

Accepted:

KATAKUNCI

Kreativitas Guru
Fasilitas Pembelajaran
Hasil Belajar
Bangun Datar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar di SD MBS Prambanan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SD kelas IV yang berjumlah 45 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang terdiri dari satu kelas yang sampelnya terdiri atas 45 siswa dengan jumlah 23 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kreativitas guru (x_1) dan fasilitas pembelajaran materi bangun datar (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan uji validitas dan reliabilitas; dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan analisis statistika deskriptif dan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika kelas IV antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran, yaitu nilai sig (2 tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika kelas IV di SD MBS Prambanan.

The Influence of Teacher Creativity and Learning Facilities on Student Learning Outcomes in Class IV Elementary School Flat Materials

KEYWORDS

Teacher Creativity Learning
Facilities
Learning Outcomes
Flat Shapes

The purpose of this study was to describe the effect of teacher creativity and learning facilities on student learning outcomes in flat shape materials at SD MBS Prambanan. The population in this study were fourth grade elementary school students, totaling 45 people. The sample in this study were all fourth grade students consisting of one class whose sample consisted of 45 students with a total of 23 girls and 22 boys. In this study, the independent variables were the creativity of the teacher (x_1) and learning facilities for flat shapes (x_2) while the dependent variable was the result of learning mathematics (Y). Data collection techniques using questionnaires with validity and reliability tests; and documentation. The research results show that there is a difference in student learning outcomes in class IV math subject matter between teacher creativity and learning facilities, namely the sig (2 tailed) value of $0.002 < 0.05$ which means the working hypothesis (H_a) in this study is accepted, while the null

hypothesis (H0) rejected. Thus it is known that there is an influence between teacher creativity and learning facilities on student learning outcomes in flat shape material for class IV mathematics at SD MBS Prambanan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Untuk mewujudkan SDM yang mumpuni serta kompetitif tinggi, pendidikan memiliki andil sangat penting (Sitirahayu & Purnomo, 2021). Malik dalam (Hartanto & Sukartono, 2022) mengemukakan bahwa sistem pendidikan yang sehat dan efektif menghasilkan aktualisasi potensi peserta didik, penguatan kompetensi dan pengayaan bakat, minat, dan nilai. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran yang ada berperan penting dalam membentuk manusia terdidik sehingga berguna bagi nusa, bangsa dan agama, serta mempunyai pengaruh yang sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah mata pelajaran matematika.

Fitriana, Rosyadi, & Taufan (2021) mengungkapkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak dipungkiri bahwa matematika salah satu kewajiban dalam masyarakat untuk memahami. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika di sekolah salah satu sarana untuk membentuk pola pikir manusia yang jelas, kritis, kreatif, sistematis, dan logis. Pembelajaran matematika bertujuan untuk mempermudah menyelesaikan berbagai masalah yang sangat kompleks. Hal ini menyebabkan matematika dipelajari oleh semua jenjang dasar sampai perguruan tinggi. Sehingga dalam pelaksanaan belajar matematika diperlukan dukungan, baik dari pengelolaan kelas maupun fasilitas belajar. Dengan demikian, dalam belajar pasti memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Menurut Suprijono dalam (Hidayana, 2021), tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah cara yang akurat menentukan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan gambaran mengenai pemahaman materi oleh siswa atas kegiatan mengajar guru. Hasil belajar siswa bisa diukur melalui kegiatan penilaian oleh guru. Penilaian diartikan sebagai pemanfaatan bermacam-macam metode dan alat penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa baik kemampuan yang telah dicapai siswa (Hartanto & Sukartono, 2022). Hidayana (2021) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa

memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, kematangan, kesiapan, perhatian, motivasi, minat belajar, keaktifan, dan semangat belajar. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar, meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat fasilitas belajar.

Fasilitas belajar adalah alat atau sarana penunjang yang dimiliki oleh sekolah ataupun anak didik itu sendiri (Namus & Sudana, 2020). Fasilitas belajar yang menyangkut semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Fasilitas belajar di sekolah dapat diklasifikasikan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Fitriana, Rosyadi, & Taufan, 2021). Jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional (2007) sekurang-kurangnya sekolah dasar harus memenuhi kriteria minimum sarana dan prasarana yakni: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah, lahan, bangunan, ruang-ruang serta instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Slameto dalam (Astuti, Ts, & Sarsono, 2022) mengemukakan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki indikator-indikator, diantaranya yaitu: ruang atau tempat belajar yang baik, meliputi penerangan cahaya dan sirkulasi udara; perabotan belajar yang lengkap; alat bantu belajar; dan sumber belajar yang meliputi: buku pelajaran, buku cetak seperti LKS dan modul, akses internet, radio, majalah atau koran, serta televisi. Selain indikator, Mudhoffir dalam (Hidayana, 2021) menyatakan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi, yaitu untuk menunjang dan mempermudah kegiatan atau program yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, sehingga siswa semakin rajin serta tekun dalam belajar. Fasilitas belajar memiliki fungsi yang cukup penting dalam kegiatan belajar. Menurut Chayani & Januardi (2019) dalam proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang paling penting, karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan. Lengkap atau tidaknya fasilitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar

Guru diuntut untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada, seperti perubahan kurikulum, media, sarana-prasarana sampai juga kepada implementasinya. Peran pendidik, terutama guru sangat besar dalam menciptakan kondisi belajar siswa yang dapat memberikan bekal pada siswa untuk menjawab tantangan global, yaitu dengan cara mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran Matematika (Murdiana, Jumri, & Damara, 2020). Menurut Suharman dalam (Warsih & Fauzi, 2020) kreativitas merupakan suatu proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru, atau karya-karya baru yang berguna bagi penyelesaian masalah atau lingkungan. Hawadi dalam (Murdiana et al., 2020) mengemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata lainnya baik dalam bentuk ciri-ciri aptituade maupun non-aptituade, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kaitanya dengan kreativitas guru berarti guru berusaha dan mau mengembangkan suatu strategi mengajar yang baru atas pemikirannya sendiri atau dapat pula berupa modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk pembelajaran yang lebih variatif.

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses pembelajaran satu aspek dalam diri manusia saja, namun mencakup aspek lain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Kreativitas guru sangat membantu menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien (Telaumbanua, Lase, & Ndraha, 2021). Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang selalu ingin berubah artinya ingin mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi, guru yang haus perubahan, guru yang mampu menjawab setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dalam pendidikan serta mampu menemukan solusi baru atas setiap masalah yang dihadapi dengan cara pandang baru. Sebagai guru yang mempunyai kreativitas seharusnya akan terus berpikir dan berpikir untuk menemukan berbagai ide ataupun gagasan-gagasan baru. Misalnya, menemukan alat bantu pembelajaran dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara membantu mengembangkan siswanya dan sikap penting untuk kreativitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga materi yang akan diberikan guru dapat dipahami oleh siswa secara maksimal. (Mangangantung, Wentian, & Rorimpandey, 2022).

Kreativitas guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan, serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi

yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat (Utami & Cahyono, 2020). Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Jadi kreativitas guru adalah cara memvisualisasikan, menghasilkan dan menemukan ide-ide baru atau konsep baru yang mempunyai manfaat untuk orang lain (Mangangantung, Wentian, & Rorimpandey, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD MBS Prambanan, diketahui bahwa: pertama, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran matematika. Masih adanya Guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, seperti penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi. Hal tersebut akan memberikan dampak kepada siswa yang akan mudah bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang monoton. Dewantara, B., & Harnida (2020) mengemukakan bahwa kreativitas seorang guru penting dalam pembelajaran, karena kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran.

Kedua, rendahnya hasil belajar matematika siswa, hal tersebut disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Siswa yang merasa kesulitan terhadap pembelajaran akan mudah menyerah, sehingga siswa terlihat kurang antusias dan asyik mengobrol dengan temannya dikarenakan kreativitas guru dalam materi bangun datar pada pembelajaran matematika belum optimal. Kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam memahami materi maupun soal yang disampaikan oleh guru. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, dan kesehatan tubuh yang tidak optimal. Faktor eksternal antara lain kurangnya variasi atau kreativitas guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana dan prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi suatu hal yang penting agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Penggunaan media, strategi, maupun metode belajar harus dilaksanakan secara variatif. Jika tidak, maka dapat berdampak terhadap rendahnya kemampuan siswa memahami konsep yang berkaitan dengan matematika, padahal pelajaran matematika ini sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana pastinya akan melakukan transaksi uang, menghitung waktu, menjumlahkan barang, dan sebagainya.

Ketiga, kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar seperti media, alat peraga, dan kurangnya buku pedoman dari siswa dapat menjadi

hambatan bagi siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya, dan banyaknya siswa yang tidak memiliki alat belajar yang lengkap. Keempat, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi keliling dan luas bangun datar. Sebagian besar siswa belum dapat menentukan rumus keliling dan luas bangun datar. Siswa masih melihat rumus yang ada di buku dan kesulitan dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa disebabkan karena guru hanya mengajak siswa untuk menghafal rumus keliling dan luas bangun datar tanpa menjelaskan cara menentukan rumus tersebut. Hal tersebut akan berdampak negative kepada hasil belajar siswa karena siswa hanya cenderung menghafal tanpa memahaminya.

Kelima, sekolah belum memiliki fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran matematika, seperti tidak ada ruang khusus untuk lab matematika dan kurangnya media ajar yang tersedia seperti alat ukur, bangun ruang dan bangun datar. Dengan minimnya fasilitas sekolah yang kurang, maka guru dan siswa tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Suatu lembaga pendidikan akan dikatakan berhasil apabila lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan awalnya, sehingga perlu konsep efektivitas yang sesungguhnya merupakan konsep yang cukup luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar di SD MBS Prambanan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini di laksanakan di SD MBS Prambanan. Waktu penelitian dilaksanakan pada 31 Oktober sampai 30 November 2022. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SD kelas IV yang berjumlah 45 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD MBS Prambanan yang terdiri dari satu kelas yang sampelnya terdiri atas 45 siswa dengan jumlah 23 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kreativitas guru (x_1) dan fasilitas pembelajaran materi bangun datar (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan uji validitas dan reliabilitas; dan dokumentasi. Data yangtelah diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan analisis statistika deskriptif dan uji prasyarat analisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Deskripsi Analisis dan Hasil Penelitian

Pengumpulan data telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SD MBS Prambanan. Kemudian dilakukan analisis data pada kegiatan (Angket kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran) dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk mengetahui pengaruh dari kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Sebelum menjelaskan data masing-masing variabel dan melakukan uji coba hipotesis, terlebih dahulu menjelaskan hasil dari uji coba instrumen yang dilakukan di SD MBS Prambanan berikut hasil coba instrument yaitu:

1) Uji validitas dan reabilitas

Syarat penting yang harus ada pada sebuah angket adalah angket tersebut harus valid dan reliabel. Sebuah angket diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah persyaratan yang terdapat pada angket sudah valid atau reliabel. Jika sebuah pernyataan pada angket sudah dikatakan valid dan reliabel, maka instrument angket tersebut dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Kriteria dalam pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka alat tersebut dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas angket terhadap 45 responden diluar sample, dengan 18 pertanyaan variabel kreativitas guru pada pembelajaran matematika, diperoleh hasil: pada kolom *corrected item - total correlation* bahwa dari 18 item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan perolehan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.361 di dapatkan sesuai dengan jumlah sample yaitu 45 responden maka dapat di ambil kesimpulan bahwa item-item angket pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan valid. Berikut ini merupakan output analisis dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Realibilitas Angket Siswa Laki-Laki Tentang Kreativitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	18

Tabel 2. Uji Realibilitas Angket Siswa Perempuan Tentang Kreativitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	18

Berdasarkan Table 1 dan 2 di ketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.920 pada siswa laki-laki dan 0.889 pada siswa perempuan yang dimana lebih besar dari 0.60.

Maka dapat dikatakan bahwa angket tentang kreativitas guru pada pembelajaran matematika ini masuk dalam kategori realibilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 18 item pertanyaan ini reliabel dan mampu di jadikan alat ukur peneliti.

Sedangkan pada variabel fasilitas pembelajaran diperoleh hasil: pada kolom *corrected* item - total correlation bahwa dari 12 item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{table}$, dengan perolehan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{table} sebesar 0.361 di dapatkan sesuai dengan jumlah sample yaitu 45 responden maka dapat di ambil kesimpulan bahwa item-item angket pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan valid. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila seseorang yang telah mengisi seluruh instrument yang ada di berikan skor setiap poitnya dan dapat terlihat dari skor-skor yang diperoleh itu kosisten atau tidak dengan syarat suatu kuesioner dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berikut ini merupakan output analisis dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Realibilitas Angket Siswa Laki-Laki Tentang Fasilitas Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	12

Tabel 4. Uji Realibilitas Angket Siswa Perempuan Tentang Fasilitas Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	12

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di ketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.855 pada siswa laki-laki dan 0.841 pada siswa perempuan yang dimana lebih besar dari 0.60. Maka dapat dikatakan bahwa angket tentang fasilitas pada pembelajaran matematika ini masuk dalam kategori realibilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 12 item pertanyaan ini reliabel dan mampu di jadikan alat ukur peneliti.

Berikut ini data hasil angket terhadap kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika:

a) Data Hasil Angket

Pengumpulan angket kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran pada pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner berbentuk skala likert. Pengumpulan penelitian ini dengan memberikan instrument angket/kuesioner pada kelas IV A dan IV C. pada lampiran total pernyataan butir instrument angket sebanyak 18 butir. Perbandingan skla likert setiap butir pernyataan dinilai SS (5), S (4), N (3), TS (2), STS (1).

Apabila pernyataan bermakana negative maka skor dibalik menjadi STS (5), TS (4), N (3), S (2), SS (1).

(1) Data kreativitas guru pada pembelajaran matematika

Data-data diperoleh dari hasil angket siswa tentang kreativitas guru kelas IV pada pembelajaran matematika. Berikut ini tabel hasil analisis data angket kreativitas guru.

Tabel 5. Analisis Statistik Kreativitas Guru

Statistics		
Kreativitas Guru		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		73.1778
Std. Error of Mean		1.25259
Median		75.0000
Mode		79.00 ^a
Std. Deviation		8.40262
Variance		70.604
Range		32.00
Minimum		54.00
Maximum		86.00
Sum		3293.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel di atas menunjukkan tabel analisis data statistik. Pada tabel analisis statistik diperoleh bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada angket kreativitas guru adalah 73.178, median atau nilai tengah adalah 75.0, modus pada data adalah 79.0, nilai maximum yang diperoleh sebesar 86.0 dan nilai minimum sebesar 54.0. Selengkapnya skor angket perorangan dapat dilihat pada lampiran.

(2) Data Fasilitas pada pembelajaran matematika

Data-data diperoleh dari hasil angket siswa tentang fasilitas pembelajaran kelas IV pada pembelajaran matematika. Berikut ini tabel hasil analisis data angket fasilitas pembelajaran.

Tabel 6. Analisis Statistik Fasilitas Pembelajaran

Statistics		
Fasilitas Pembelajaran		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		47.8667
Std. Error of Mean		1.03942
Median		48.0000
Mode		48.00
Std. Deviation		6.97267
Variance		48.618
Range		30.00
Minimum		29.00
Maximum		59.00
Sum		2154.00

Tabel di atas menunjukkan tabel analisis data statistik. Pada tabel analisis statistik diperoleh bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada angket fasilitas pembelajaran adalah 47.8667, median atau nilai tengah adalah 48.0, modus pada data adalah 48.0, nilai maximum yang diperoleh sebesar 59.0 dan nilai minimum sebesar 29.0.

(3) Analisis Deskriptif

Data mengenai analisis deskriptif kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
fasilitas pembelajaran	45	29.00	59.00	47.8667	6.97267
kreativitas guru	45	54.00	86.00	73.1778	8.40262
Valid N (listwise)	45				

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan pada kreativitas guru dalam pembelajaran matematika yaitu 73.1778 dan rata-rata perolehan pada fasilitas pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran matematika sebesar 47.8667.

b. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan bantuan program SPSS dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Kreativitas Guru dan Fasilitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.46719838
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.056
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji normalitas data pada hasil fasilitas pembelajaran dan kreativitas guru diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0.200 hal ini menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 , sehingga data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memenuhi asumsi bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linearitas maka harus diadakan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat linearitas atau tidak. Ukuran yang digunakan adalah apabila signifikansi kurang dari 0.05 maka hubungan antara keduanya linear dan sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0.05 maka hubungan dari keduanya tidak linear.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kreativitas guru * fasilitas pembelajaran	Between Groups	(Combined)	1868.203	20	93.410	1.810	.083
		Linearity	653.180	1	653.180	12.659	.002
		Deviation from Linearity	1215.023	19	63.949	1.239	.306
Within Groups			1238.375	24	51.599		
Total			3106.578	44			

Berdasarkan hasil tabel 9 uji linearitas diketahui nilai sig .deviation from linearity sebesar $0.306 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data yang telah dilakukan, data menunjukkan distribusi normal dan juga telah dilakukan uji linearitas yang menunjukkan data linear. Maka, pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T tes dengan bantuan program SPSS dan uji serentak (F). Uji independent T tes dan uji serentak (F) ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika. Taraf kesalahan adalah 5% atau 0.05. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai T hitung dan F hitung,

apabila nilai T hitung dan F hitung berada pada daerah penolakan H_0 maka terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika.

Berikut hasil uji hipotesis terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika.

Tabel 10. Hasil uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.728	7.898		5.916	.000
	fasilitas pembelajaran	.553	.163	.459	3.384	.002

a. Dependent Variable: kreativitas guru

Berdasarkan di atas, diperoleh hasil perhitungan statistika dengan nilai sig (2 tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ dan t hitung 3.384 berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika. Dan juga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	653.180	1	653.180	11.448	.002 ^b
	Residual	2453.398	43	57.056		
	Total	3106.578	44			

a. Dependent Variable: kreativitas guru

b. Predictors: (Constant), fasilitas pembelajaran

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh x_1 dan x_2 secara simultan terhadap y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai f hitung $11.448 > f$ tabel 3.61, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh x_1 dan x_2 secara simultan terhadap y .

2. Pembahasan

Belajar merupakan aktifitas yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan khususnya untuk mencapai prestasi tertentu. Melalui proses belajar dapat diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk mencapai cita-

cita. Belajar dimaknai sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat, oleh karena itu perhatian tentang belajar, bagaimana belajar, proses belajar, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menjadi perhatian guru (Gaol, Silaban, & Sitepu, 2022). Guru mempunyai peranan yang sangat berarti dalam memastikan kuantitas serta mutu pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Abas & Saleh, 2021).

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Rahmaniati, Septiana, & Setyawan (2022) kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orsinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan baru, proses, metode maupun produk baru yang relatif berbeda dari yang biasa dilakukan oleh orang lain. Kreativitas guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan, serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik (A. R. Utami, Suhendri, & Dian, 2019). Sehingga, kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi peserta didik dalam mempelajari Matematika yang merupakan ilmu luas penerapannya mencakup segala aspek kehidupan.

Pengaruh kreativitas guru dan Fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Prambanan dengan jumlah sampel 45 siswa yang terdiri dari IV A 22 siswa dan IV C 23 siswa. Dari kedua kelas diberikan angket tentang kreativitas guru untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar pada materi bangun datar. Setelah itu diberikan angket tentang fasilitas pembelajaran untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

Materi bangun datar merupakan materi yang mengajarkan tentang sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Hasil dari uji coba data menyimpulkan bahwa 18 item pernyataan angket tentang kreativitas guru dan 12 item pernyataan angket tentang fasilitas pembelajaran materi bangun datar kelas IV SD Muhammadiyah MBS Prambanan dinilai valid reliabel. Dari hasil skor angket tentang kreativitas guru diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 73.1778 dan hasil skor angket tentang fasilitas pembelajaran diperoleh sebesar 47.8667. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui uji T dan uji F hasil yang ditunjukkan pada uji T diperoleh hasil perhitungan statistika dengan nilai sig (2 tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ dan T hitung 3.384 berada pada daerah penolakan H_0 , dan hasil perhitungan statistika uji F dengan

nilai sig (2 tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai F hitung $11,448 > F$ tabel 3.61 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi bangun datar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karitas (2018), bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi bangun datar dengan nilai signifikansi $0.031 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan kajian teori. Menurut Mahmud, Isnanto, & Sugeha (2022) hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila seorang guru semakin kreatif maka dimungkinkan hasil belajar siswa akan meningkat. Apabila kreativitas seorang guru didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik maka dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika kelas IV antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran, yaitu nilai sig (2 tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar mata pelajaran matematika kelas IV di SD MBS Prambanan tahun ajaran 2022/2023.

Daftar Pustaka

- Abas, A., & Saleh, M. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Preatasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1).
- Astuti, C. Y., Ts, K. H., & Sarsono. (2022). Prestasi Belajar Ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar Serta Lingkungan Keluarga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1).
- Chayani, L., & Januardi. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca*, 3(2), 249–258.
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Fitriana, P. D., Rosyadi, & Taufan, M. (2021). Pengaruh Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Matematika dan Sains*.
- Gaol, B. K. L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD. *Jurnal PAJAR*

- (*Pendidikan dan Pengajaran*), 6(3).
- Hartanto, & Sukartono. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6211–6217.
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1).
- Karitas, M. K. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Universitas Sanata Dharma*.
- Mahmud, H., Isnanto, & Sugeha, J. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(2).
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Murdiana, Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02).
- Namus, O., & Sudana, I. K. (2020). Pengaruh Kreatifitas Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. *Arthaniti Studies*, 1(01).
- Rahmaniati, R., Septiana, M. C., & Setyawan, D. (2022). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV Teacher Creativity in Use of Learning Media Mathematics Class IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Sitirahayu, & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168.
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Utami, A. R., Suhendri, & Dian, P. (2019). Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26.
- Warsih, & Fauzi, R. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Kinerja Lulusan Di Dunia Kerja Bagi SMK Swasta Di Kabupaten Tuban. *Jemal*, 3(2).